

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Soetjipto dan Kosasih, 2009). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut sehingga dengan adanya pendidikan akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki manusia dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru (Sagala, 2010). Dalam hal ini suatu tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai.

Masalah yang timbul dalam belajar mengajar menyebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila peserta didik mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun peserta didik terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya, peserta didik terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Slameto,2010). Masalah yang ada peserta didik selalu berpikir pelajaran yang diperoleh semuanya berasal dari guru dan seolah – olah guru sebagai satu – satunya sumber belajar. Tanpa disadari bahwa, dalam dunia pendidikan sekarang ini guru hanya sebagai fasilitator saja dan peserta didik sebagai pusat belajar (*student center*).

Mata pelajaran Kimia perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Tujuan mata pelajaran Kimia dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka. Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan

keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Standar isi mata pelajaran kimia, 2011).

Hal tersebut terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kupang yang berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa permasalahan yaitu, kegiatan belajar mengajar (KBM) masih bersifat konvensional dan kurangnya motivasi belajar siswa serta kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang serius dalam kegiatan pembelajaran. Pada pelajaran kimia khususnya materi pokok ikatan kimia yang mempunyai karakteristik materinya siswa harus kerja dan selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meskipun kalau kita lihat materi ikatan kimia itu mudah dan sederhana, tetapi pada materi ikatan kimia diharuskan siswa bekerja dan selalu melibatkan siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran, tapi pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMA Negeri 2 Kupang masih bersifat konvensional dan semua kegiatan pembelajaran hanya dari guru dan guru selalu monoton dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga berdampak pada nilai ketuntasan belajar siswa yang rendah.

Data ketuntasan hasil belajar kimia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Belajar Kimia Kelas X SMA Negeri 2 Kupang TA 2010/2011

Kelas	Nilai rata – rata	KKM	Jumlah peserta didik
X <sup>1</sup>	56,78	70	35
X <sup>2</sup>	51,09	70	30
X <sup>3</sup>	46,42	70	30
X <sup>4</sup>	51,06	70	30
X <sup>5</sup>	54,27	70	28
X <sup>6</sup>	59,12	70	28

Jumlah banyaknya peserta didik dari 6 kelas yaitu sebanyak 181 peserta didik

Tabel 1.2 Data ketuntasan belajar kimia peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2011/2012

Kelas	Nilai rata – rata	KKM	Jumlah peserta didik
X <sup>1</sup>	55,78	75	35
X <sup>2</sup>	52,00	75	32
X <sup>3</sup>	60	75	28
X <sup>4</sup>	63,20	75	28
X <sup>5</sup>	58,67	75	26
X <sup>6</sup>	65,78	75	26

*Sumber : daftar nilai dari guru kimia SMA Negeri 2 kupang*

Salah satu solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diterapkan suatu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan

kerjasama. Pada pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, dan siswa harus bekerja.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Take and Give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik di dalam kelompok. Peserta didik berpasangan dengan pasangannya saling menjelaskan dan merespon mengenai sebuah topik. *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di universitas Maryland (Komalasari, 2010). Model pembelajaran kooperatif juga lebih menekankan kerja sama, saling menghargai serta saling berbagi informasi dengan peserta didik yang lainnya, sehingga peserta didik tidak merasa minder dan takut terhadap temannya dan lebih terbuka.

Sesuai dengan namanya langkah metode pembelajaran ini meliputi *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi) (Suprijono, 2009) Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi sebuah topik yang kemudian peserta didik bertugas memberi dan menerima informasi berupa topik pembelajaran yang terdapat di dalam kartu tersebut. (Suprijono, 2009)

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* peserta didik diharapkan mampu bertukar informasi dengan peserta didik yang lainnya mengenai suatu topik materi yang dipelajari dan peserta didik juga

mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan untuk peserta didik diharapkan lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar

Untuk itu perlu diadakan penelitian dengan judul “ STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN TIPE *TAKE AND GIVE* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATERI POKOK IKATAN KIMIA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa Materi Pokok Ikatan Kimia Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014?.

Pertanyaan ini dapat ditulis secara lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ?

- b. Bagaimana ketuntasan indikator mata pelajaran kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*?
  - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ?
2. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Materi Pokok Ikatan Kimia Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014?

Pertanyaan ini dapat ditulis secara lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ?
  - b. Bagaimana ketuntasan indikator mata pelajaran kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
  - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar kimia yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Take and Give*?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* Materi Pokok Ikatan Kimia Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014”.

Tujuan ini dapat ditulis secara lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
  - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator mata pelajaran kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
  - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Materi Pokok Ikatan Kimia Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014”.

Tujuan ini ditulis secara lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator mata pelajaran kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.



- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar kimia materi pokok ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan tipe *Take and Give*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan semangat belajar kimia bagi peserta didik
  - c. Meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik
2. Bagi Guru

Model pengajaran kooperatif sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran kimia. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran kimia.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **E. Asumsi dan Ruang Lingkup**

1. Asumsi:
  - a. Penyelenggaraan proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 berjalan sebagaimana mestinya dan berpedoman pada kurikulum yang berlaku.
  - b. Pelaksanaan kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan perencanaan.
2. Ruang lingkup:
  - a. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X<sup>1</sup> dan kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Kupang
  - b. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok ikatan kimia.
  - c. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diterima sejauh asumsi-asumsi di atas terpenuhi.

## **F. Penegasan Konsep**

- a. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Eggen dan Kauchak dalam Trianto,2007:42).
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik di dalam kelompok. Peserta didik berpasangan dengan pasangannya saling menjelaskan dan merespon mengenai sebuah topik. *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di universitas Maryland (Komalasari, 2010) Sesuai dengan namanya langkah

metode pembelajaran ini meliputi *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi) (Suprijono, 2009).

- c. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi sebuah topik yang kemudian peserta didik bertugas memberi dan menerima informasi berupa topik pembelajaran yang terdapat di dalam kartu tersebut (Suprijono, 2009).
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Suprijono,2009). Hasil belajar juga merupakan perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009).